

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan komoditas yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia baik secara komparatif maupun kompetitif. Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, obat-obatan, maupun tanaman hias. Kontribusi sub sektor tanaman hortikultura terhadap PDB Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 sebesar 1,61% hingga pada tahun 2014 sebesar 1,51% dengan rata-rata kontribusi pertahun sebesar 1,52% atau sebesar 131,54 triliun. Salah satu komoditas hortikultura yaitu Cabai Rawit dan Cabai Besar (Pusat Data dan Sistem Pertanian, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Naully (2015), jumlah produksi Cabai Besar dan Cabai Rawit Indonesia periode 2011-2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 produksi cabai besar sebesar 888.852 ton dan cabai rawit sebesar 594227 ton hingga tahun 2014 masing-masing sebesar 1.061.430 ton dan 784.772 ton. Dari tahun-tahun sebelumnya, produksi tersebut mengalami peningkatan, hal ini karena adanya penambahan luas lahan, penggunaan jenis benih, penggunaan pupuk (urea, Za, Phonska) pestisida dan tenaga kerja yang handal (Pranata dan Damayanti, 2016). Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan harga Cabai Besar dan Cabai Rawit yang cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga cabai sangat tinggi seperti yang terlihat pada tahun 2014, harga Cabai yang semula Rp.4.000-Rp.5.000 per kilogram naik menjadi Rp.65.000-Rp90.000 per kilogram (Suhendra dalam Imtiyas, 2017).

Tabel 1.2 Produksi Cabai Rawit dan Cabai Besar Kabupaten Pamekasan
Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kw)	
		Cabai Rawit	Cabai Besar
1.	2012	260.605	29.529
2.	2013	98.994	30.580
3.	2014	73.616	34.435
4.	2015	81.068	23.053
5.	2016	50.154	34.832

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pamekasan, 2017

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu penghasil cabai rawit dan cabai besar di Pulau Madura dengan jumlah produksi yang setiap tahunnya mengalami penurunan untuk komoditas cabai rawit. Namun lain halnya untuk

komoditas cabai besar mengalami fluktuasi produksi dari tahun 2012-2016. Jumlah produksi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2

Fluktuasi produksi tersebut menyebabkan perubahan harga pada komoditas Cabai Besar dan Cabai Rawit. Perubahan harga tersebut disebabkan oleh cuaca yang buruk dan tidak menentu sehingga harga cabai rawit dan cabai besar mengalami peningkatan. Sedangkan pada bulan-bulan tertentu harga cabai rawit mengalami penurunan yang disebabkan oleh nilai tebus yang ditawarkan oleh pengepul lebih rendah dan persediaan cabai yang banyak (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2017). Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis gambaran pergerakan harga Cabai Besar dan Cabai Rawit di Kabupaten Pamekasan yang terjadi di Pasar Kolpajung Pamekasan. Sehingga dapat memberikan gambaran seberapa tingkat ketidakpastian yang akan ditanggung baik oleh penjual maupun pembeli jika mengalami perubahan harga Cabai Besar dan Cabai Rawit di Pasar Kolpajung Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pergerakan harga Cabai rawit dan Cabai Besar di Pasar Kolpajung Pamekasan ?
2. Bagaimana volatilitas harga Cabai rawit dan Cabai Besar di pasar Kolpajung Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pergerakan harga Cabai rawit dan Cabai Besar di Pasar Kolpajung Pamekasan
2. Mengetahui tingkat volatilitas harga Cabai rawit dan Cabai Besar di Pasar Kolpajung Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah dalam menentukan harga. Selain itu dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membacanya untuk memperluas wawasan.
2. Sebagai bahan pertimbangan, rujukan, referensi serta literatur bagi penelitian penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis volatilitas harga komoditas cabai rawit dan cabai Besar di pasar Kolpajung Pamekasan